

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* PADA SISWA
KELAS V SD NEGERI BAWAKARAENG II
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Menuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).**

BOSOWA

Oleh

**GEORGE YOVIN
4513103063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2017**

SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM SOLVING PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI BAWAKARAENG II
KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

GEORGE YOVIN
NIM 4513103063

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 2 Agustus 2017

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0002086708


Jaja Jamaludin, S.Pd., M.Si.
NIDN. 0920047306

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,


Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIK.D. 450 096


St. Muriati, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450 437

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar IPA materi sistem peredaran darah melalui model pembelajaran *problem solving* pada siswa kelas V SD Negeri Bawakaraeng II Makassar beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung resiko/saksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian dari karya ini.

Makassar, 19 September 2017

Yang membuat pernyataan



George Yovin

MOTTO

*Tidak ada masalah yang tidak bisa di selesaikan
selama ada komitmen bersama untuk menyelesaikannya*

PERSEMBAHAN

*Saya persembahkan kepada orang tua dan saudaraku yang telah menjadi
motivasi, inspirasi dan tiada henti memberikan dukungan serta do'anya
untuk saya*



Abstrak

GEORGE YOVIN. 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui model pembelajaran *problem solving* pada siswa kelas V SD Negeri Bawakaraeng II Makassar 2017. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (Dibimbing oleh Muhammad Bakri dan Jaja Jamaluddin)

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar IPA materi sistem peredaran darah manusia melalui model *Problem Solving* pada siswa kelas V SD Negeri Bawakaraeng II. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik tes dan observasi. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri Bawakaraeng II Makassar dengan jumlah 30 siswa.

Peningkatan pembelajaran IPA sistem peredaran darah manusia siswa menunjukkan baik setelah dilakukan pada siklus II berdasarkan permasalahan yang dialami siswa pada siklus I. Hal ini dibuktikan dari siklus I, yaitu yang mendapatkan nilai 85 ke atas sebanyak 4 orang atau 13,33%. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai nilai kurang dari sebanyak 26 orang atau 86,66%. Sedangkan pada siklus II, ada peningkatan menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai 85 ke atas sebanyak 21 orang atau 70%. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai nilai kurang dari 85 yaitu 9 orang atau 30%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan hasil belajar materi sistem peredaran darah manusia pada siswa kelas V SD Negeri Bawakaraeng II mengalami peningkatan setelah diterapkan model *problem solving*.

Kata kunci: Sistem peredaran darah, model *problem solving*

Abstract

GEORGE YOVIN, 2017. Improved Learning Outcomes IPA through learning model of problem solving in class V SDN Bawakaraeng II Makassar, 2017. Thesis. Study program Elementary School Teacher. (Supervised by Muhammad Bakri and Jaja Jamaluddin)

This study aims to improve the learning outcomes of material science of the human circulatory system through the model of Problem Solving in Elementary School fifth grade students Bawakaraeng II. This research is a class act. The data collection technique used is the technique tests and observation. The subjects were students of class V SD Negeri Bawakaraeng II Makassar with the number of 30 students.

Improved science teaching human circulatory system shows good students after the second cycle based on problems experienced by students in cycle I. It is proved from the first cycle, namely that scored above 85 to as many as 4 people or 13.33%. While the number of students who reach a value of less than as many as 26 people or 86.66%. While on the second cycle, there is an increase indicates that the number of students achieving top grades 85 to 21 persons, or 70%. While the number of students who reached a value less than 85 is 9 or 30%. Therefore, it can be concluded that the ability of the results of learning material in the human circulatory system Elementary School fifth grade students Bawakaraeng II was increased after the applied model of problem solving.

Keywords: blood circulatory system, the model of problem solving

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul peningkatan hasil belajar IPA melalui model *Problem Solving* dengan baik.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari akan keterbatasan disiplin Ilmu yang dimiliki sehingga dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, bahkan tak jarang penulis mengalami hambatan dan rintangan serta menuntut pengorbanan dalam berbagai hal, Namun penulis berusaha mengambil hikmah-nya bahwa semua itu merupakan bagian dari proses yang sudah menjadi keharusan bagi penulis. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Muh, Saleh Pallu, M.Eng. Selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Dr. H. Mas' ud Muhammadiyah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
3. Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum, dan Dr. Muhammad Nur, M.Pd. I. Selaku Wakil Dekan I dan Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah melayani dan membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. St. Muriati, S.Pd., M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Bosowa
5. Dr. Muhammad Bakri, M.Pd dan Jaja Jamaluddin, S.Pd., M.Si. Selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran juga ketulusan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan dorongan semangat mulai dari penyusunan proposal hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Para Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, atas bimbingannya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Bosowa.
7. Almarhum Ibunda Misi Sisilia (+) dan Ayahanda Frans Salu, beserta keluarga besar yang telah membimbing, mendoakan, membiayai, serta memberikan dukungan penuh selama menempuh pendidikan di Universitas Bosowa.
8. Teman-teman FKIP, Khususnya Mahasiswa Program studi pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan dukungan penuh atas penyelesaian skripsi ini.
9. Kakak tersayang Meilia, Mikael, Oktovianus dan Simson yang selalu menjadi semangat dan motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Novita, Nurdalima, Reni Rezki, Sunarti, Henderina Oualeng, Anastasia Jemina, Syamsinar Syamsuddin, Eka

Asriani, Ira Irfana Irawati, Rini Febriani, Irmayani Syarif, Anita, Kristina Ina Tukan, Maria Arnoldina B.Koten, Pionus Mando, Awaluddin Eka Syahputra dan Bernardus Wearbitu yang selalu menjadi tempat berbagi ilmu selama bimbingan skripsi.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam skripsi ini yang tidak bisa disebut satu-persatu

Harapan penulis, semoga segala bantuan, dukungan dari petunjuk yang telah diberikan oleh semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini bernilai ibadah oleh Allah yang Maha kuasa.

Makassar, 19 September 2017

Penulis



George Yovin

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Belajar.....	7
2. Ciri-ciri belajar	8
3. Prinsip-prinsip belajar.....	10
4. Indikator hasil belajar	14
B. Model pembelajaran problem solving	17
1. langkah-langkah penerapan model problem solving.....	18
2. kelebihan dan kekurangan dari model problem solving	19

C. Materi sistem peredaran darah manusia	20
1. alat peredaran darah dan fungsinya	20
a. Jantung	21
b. Pembuluh darah	21
D. Kerangka pikir.....	22
E. Hipotesis tindakan	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Lokasi dan Jenis Penelitian	25
1. Lokasi Penelitian	25
2. Jenis Penelitian	25
B. Subjek Penelitian.....	25
C. Prosedur Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Analisis Data	32
G. Indikator Keberhasilan.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Hasil Penelitian	34
1. Paparan Data Siklus I	34
2. Paparan Data Siklus II	40
B. Pembahasan	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
A. Kesimpulan.....	47

B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Skema Kerangka Pikir.....	23
3.1 Bagan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	28

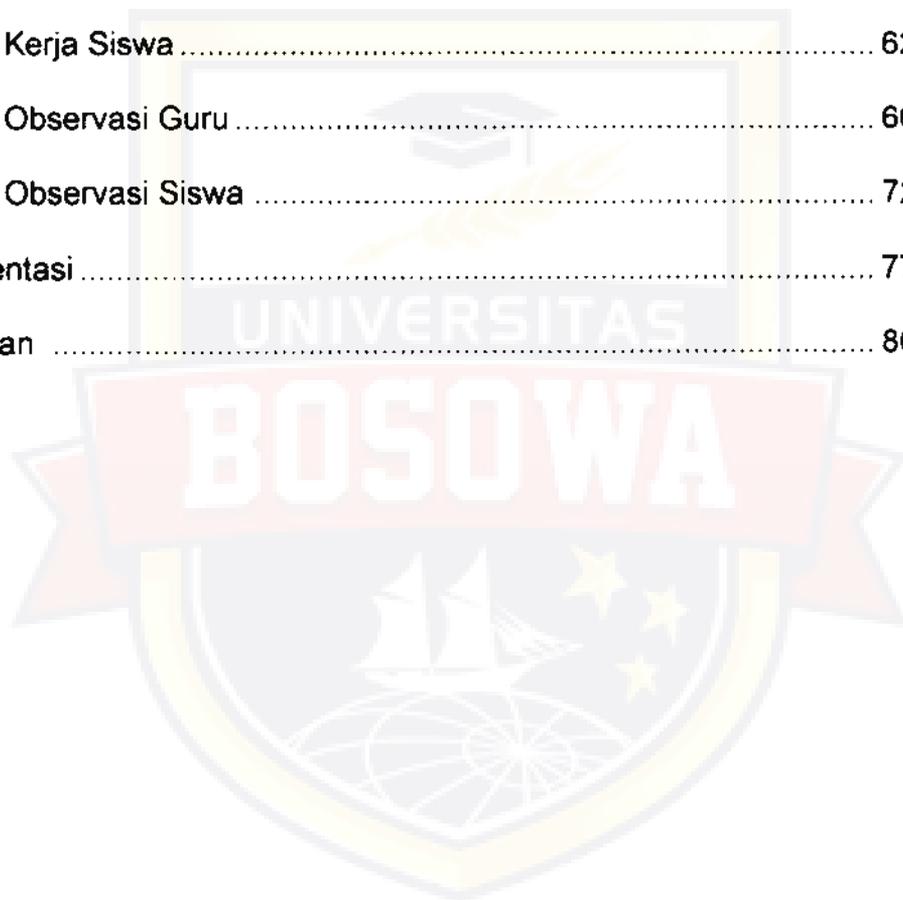


DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri Pampang	25
3.2 Kategori penilaian pembelajaran sistem peredaran darah manusia ..	32
3.3 Bobot Skor	32
4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	36
4.2 Nilai pembelajaran sistem peredaran darah manusia Siklus I.....	38
4.3 Kategori Nilai Siklus I	39
4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	42
4.5 Nilai pembelajaran sistem peredaran darah manusia Siklus II.....	43
4.6 Kategori Nilai Siklus II	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Tabel Daftar Nama Siswa Kelas V SD Negeri Bawakaraeng II.....	52
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	53
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	57
4. Lembar Kerja Siswa	62
5. Lembar Observasi Guru	66
6. Lembar Observasi Siswa	72
7. Dokumentasi	77
8. Persuratan	80



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan yang serba maju, modern dan serba canggih seperti saat ini, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional. Dalam pasal 20 UU tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (UU no 20 tahun 2003).

Kini semakin disadari bahwa pendidikan memainkan peranan yang sangat penting didalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya, jiwa, sosial dan moralitasnya, atau dengan perkataan lain, pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi

kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama, serta hubungannya dengan Tuhan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingginya tingkat prestasi belajar siswa, sedangkan tingginya tingkat prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh besarnya minat belajar siswa itu sendiri.

Masih rendahnya hasil belajar IPA disebabkan oleh masih dominannya *skill* menghafal daripada *skill* memproses sendiri pemahaman tentang suatu materi. Selama ini, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri. Faktor minat itu juga dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih didominasi oleh pengajar, sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan

pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Disini guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kembali berminat mengikuti kegiatan belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar. Untuk terjadinya interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar diperlukan perencanaan proses yang cukup mantap karena dengan sendirinya keberhasilan belajar siswa akan ditentukan pula oleh perencanaan yang dibuat guru.

Keberhasilan pendidikan akan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yakni keterpaduan antara kegiatan guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar tidak dapat terlepas dari keseluruhan sistem pendidikan. Prestasi belajar siswa, merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses belajar mengajar agar dapat mengetahui seberapa jauh penguasaan terhadap materi pelajaran. Karena prestasi belajar siswa itu tolak ukur keberhasilan proses belajar di sekolah. Dan atas dasar hal itu akan dapat disusun atau dibuat rencana pengajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan demikian diharapkan terjadinya proses belajar mengajar yang dapat menjamin kemudahan-kemudahan belajar bagi siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dan meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.

Selain itu penggunaan model pembelajaran yang mengajarkan siswa dalam pemecahan masalah, terutama pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari masih kurang. Pengembangan model pembelajaran tersebut sangat perlu dilakukan untuk menjawab kebutuhan keterampilan pemecahan permasalahan yang harus dimiliki oleh siswa. Model pembelajaran *problem solving* atau pemecahan masalah kegunaannya adalah untuk merangsang berfikir dalam situasi masalah yang kompleks. Dalam hal ini akan menjawab permasalahan yang menganggap sekolah kurang bisa bermakna dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Penggunaan model dalam pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model *problem solving* diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan latar belakang, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah model *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi sistem peredaran darah pada siswa kelas V SDN Bawakaraeng II Kota Makassar.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Untuk mendeskripsikan apakah model *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi sistem peredaran darah pada siswa kelas V SD Negeri Bawakaraeng II Kota Makassar

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik guru, siswa, sekolah, peneliti, maupun peneliti lain:

1. Manfaat bagi siswa

Melatih siswa agar lebih aktif dalam belajar, antusias, dan mampu menghubungkan antar konsep dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga masalah dapat terselesaikan dengan baik, bukan hanya dalam pelajaran di sekolah saja, namun juga dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan calon guru yang lain untuk bisa menggunakan pendekatan-pendekatan lain dalam pembelajaran serta mengembangkan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk kemudian diterapkan di sekolah agar tercapai hasilyang diharapkan.

1. Manfaat bagi sekolah

Dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan, khususnya mata pelajaran IPA.

2. Manfaat bagi peneliti.

Peneliti akan mengetahui bagaimana efektivitas model *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa terhadap konsep peredaran darah pada kelas V SD Negeri Bawakaraeng II Makassar. Selain itu sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktifitas penting dalam kehidupan manusia dan setiap orang mengalami belajar dalam hidupnya. Setiap manusia perlu proses pendewasaan, baik pendewasaan secara fisik maupun psikis atau kejiwaan. Pendewasaan pada diri seseorang tidak bisa sempurna tanpa didukung dengan pengalaman berupa latihan, pembelajaran, serta proses belajar. Artinya, belajar dan pembelajaran merupakan proses penting bagi seseorang untuk menjadi dewasa. Menurut Sabri (Musfikom, 2012:3)

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan penilaian. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.

Sedangkan menurut Degeng (Riyanto, 2009:5-9) bahwa: Belajar merupakan pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki si belajar. Hal ini mempunyai arti bahwa dalam proses belajar, siswa akan menghubungkan pengetahuan atau ilmu yang telah tersimpan dalam memorinya kemudian menghubungkan pengetahuan yang baru. Atau belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti

skill, persepsi, emosi, proses berfikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, belajar dapat didefinisikan sebuah proses interaksi antara manusia dengan lingkungan yang dilakukan secara terencana untuk mencapai pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diinginkan. Sehingga terjadi perubahan pada diri seseorang dan hasil belajar tersebut, yaitu kedewasaan diri. Perubahan tersebut dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan atau apresiasi (penerimaan atau penghargaan)

2. Ciri-ciri belajar

Konsep belajar yang telah dikemukakan sebelumnya telah memberikan batasan yang jelas tentang arti belajar yang sesungguhnya. Oleh karena itu, ciri-ciri belajar menjadi urgen untuk diketahui agar dapat membedakan antara aktivitas belajar dengan aktivitas yang bukan dikategorikan belajar. Menurut Hamalik (Jihad & Haris, 2013:3-4) memberikan ciri-ciri belajar, yaitu:

1. Proses belajar harus mengalami, berbuat, mereaksi, dan melampau;
2. Melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu;
3. Bermakna bagi kehidupan tertentu;
4. Bersumber dari kebutuhan dan tujuan yang mendorong motivasi secara keseimbangan;

- a. Dipengaruhi pembawaan lingkungan;
- b. Dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual;
- c. Berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan sesuai dengan kematangan anda sebagai siswa;
- d. Proses belajar terbaik adalah apabila anda mengetahui status dan kemajuannya;
- e. Kesatuan fungsional dari berbagai prosuder;
- f. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain tetapi dapat didiskusikan secara terpisah;
- g. Dibawa bimbingan yang merangsang dan bimbingan tanpa tekanan dan paksaan;
- h. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi abilitas, dan keterampilan;
- i. Dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik;
- j. Lambat lain dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan berbeda-beda;
- k. Bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah jadi tidak sederhana dan statis.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar yaitu setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap atau terjadi

sebagai hasil latihan atau pengalaman baik itu berupa ranah kognitif, afekrif, dan psikomotor

3. Prinsip-prinsip belajar

Guru dalam proses pembelajaran, dituntut untuk mampu mengembangkan potensi-potensi siswa secara optimal. Upaya untuk mendorong terwujudnya perkembangan potensi siswa tersebut tentunya merupakan suatu proses penting yang tidak dapat diukur dalam periode tertentu, apabila dalam waktu yang sangat singkat. Meskipun demikian, indikator terjadinya perubahan kearah perkembangan pada siswa dapat dicermati melalui instrumen-instrumen pembelajaran yang dapat dilakukan guru. Oleh karena itu seharusnya proses dan tahapan pembelajaran harus mengarah pada upaya mencapai perkembangan potensi-potensi anak tersebut. Agar aktivisasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkata potensi siswa secara komprehensif, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, yang bertolak internal siswa untuk belajar.

Davies (Anurrahman, 2010:113-114) meningkatkan beberapa hal yang dapat menjadikan kerangka dasar bagi penerapan prinsi-prinsip belajar alam proses pembelajaran, yaitu:(1) Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri; (2) Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar; (3) seorang murid belajar lebih banyak bila lama setiap langkah segera diberikan penguatan

(reinforcement); (4) penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti; (5) apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.

Oleh karena itu, prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan melakukan berbagai macam bentuk kegiatan seperti memberikan baik itu antara siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran serta meningkatkan partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu prinsip belajar juga dapat dikatakan sebagai landasan berfikir, landasan berfikir dan sumber motivasi bagi guru untuk membantu guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar

4. Pengertian hasil belajar

Proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar menurut penulis merupakan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sebagai akibat dari perubahan perilaku setelah mengikuti proses pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Abdul Rahman (Jihad & Haris, 2012:14)

Belajar dan mengajar sebagai aktivitas utama disekolah meliputi 3 unsur, yaitu tujuan pengejaran, pengalaman belajaran mengajar dan hasil

belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan.

Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingka laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Menurut Amalik (2012:125) bahwa :

Hasil belajar tampak sebagai perubahan tingka laku yang terjadi pada diri siswa yang dapat diamati dan dapat di ukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan lain sebagainya.

Bloom (Jihad & Haris, 2012:15) berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu: (1) pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu: pengetahuan tentang fakta; Pengetahuan tentang procedural; pengetahuan tentang konsep; (2) keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu keterampilan untuk berfikir atau keterampilan kognitif, keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik; keterampilan bereaksi atau bersikap; keterampilan berinteraksi.

Upaya memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang

dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan sikap, dan keterampilan. Sedangkan menurut Sudjana (2009:22-23) menyatakan bahwa :

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. *Horward Kingsley* membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan *Gagne* membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, (e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun dari *Benyamin Bloom* secara garis besar membaginya tiga ranah, yakni ranah kognitif, dan ranah psikomotorik.

Berdasarkan pendapat dan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara nyata yang dialami oleh siswa setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Setelah melalui proses belajar, maka siswa diharapkan dapat mencapai dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

Tujuan belajar menurut *Hamalik* (*Jihad & Haris, 2012:15*) adalah "sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa setelah melakukan perubahan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan,

keterampilan, dan sikap-sikap yang baru diharapkan dapat dicapai oleh siswa”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Oleh karena itu, hasil belajar mempunyai peranan penting kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

5. Indikator hasil belajar

Hasil yang ingin dicapai seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran harus mengikuti capaian indikator yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Sudjana (Jihad & Haris, 2014:20) ada dua kriteria yang menjadi indikator hasil belajar yaitu: “(1) kriteria ditinjau dari sudut prosesnya; dan (2) kriteria ditinjau dari hasilnya”. Kedua indikator tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya.

- 1) Apakah pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis.
- 2) Apakah kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan, dan tanpa paksaan untuk memperoleh tinggi penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran itu?
- 3) Apakah guru memakai multi media

- 4) Apakah siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya?
 - 5) Apakah proses pengajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas?
 - 6) Apakah saran pengajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar?
 - 7) Apakah kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar?
- b. Kriteria ditinjau dari hasilnya.

Keberhasilan pengajaran dapat pula dilihat dari segi hasil. Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil yang di capai siswa:

- 1) Apakah hasil belajar yang di peroleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh?
- 2) Apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa?
- 3) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya?
- 4) Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran?

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Meski melalui proses belajar yang sama, hasil belajar yang dicapai seseorang tidak bisa sama. Sebab proses belajar dipengaruhi berbagai faktor yang bisa menyebabkan pencapaian hasil menjadi beragam karena berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Menurut Musfiqon (2012:8), bahwa:

Berkaitan dengan faktor diri dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yang mempengaruhi hasil belajara motivasi, minat, perhatian, sikap sikis salah satu faktor lingkungan yang paling dominan yang mepengaruhi hasil belajar yaitu kualitas pengajaran.

Sedangkan menurut Sabri (2010:55), menyatakan "ada tiga unsur dalam kualitas pengajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yakni : kompetensi guru, krakteristik kelas dan karekteristik sekolah". Adapun menurut Nana Sudjana (2009:39), hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

a. Faktor internal (dari dalam individu yang belajar)

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih baik ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar, adapun fakator yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antarlain; Motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.

b. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar)

Pencapaian tujuan belajar perluh diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luat

siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapat pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar karena telah mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Namun hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (dari dalam individu) dan faktor eksternal (dari luar individu).

B. Model Pembelajaran *Problem Solving*

Problem solving (pemecahan masalah) adalah penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk di pecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah. *Problem Solving* dapat melatih anak untuk memecahkan masalah sendiri, baik yang sederhana sampai yang sulit dan melatih anak untuk mandiri. Model pembelajaran *problem solving* berupa rangkaian aktifitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian yang di hadapi secara ilmiah.

memunculkan permasalahan baru yang di peroleh dari proses penelaahan. Intinya harus memberikan penegasan bahwa setiap permasalahan kecil yang muncul dari permasalahan utama bisa dikembangkan menjadi sebuah cerita.

d. Pembuktian hipotesis

Dalam pembuktian hipotesis kemampuan yang di perlukan adalah kecakapan menelaah dan membahas data yang telah terkumpul. Disini bisa mengarahkan siswa bahwa data permasalahan ada dan bisa dibuktikan sehingga siswa bisa mengaitkan semua permasalahan dengan permasalahan yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.

e. Menentukan pilihan pemecahan masalah dan keputusan

Dalam menentukan pilihan pemecahan masalah dan keputusan kemampuan yang di perlukan adalah kecakapan membuat alternatif pemecahan, memilih alternatif pemecahan dan keterampilan mengambil keputusan. Dalam hal ini harus menjelaskan bahwa permasalahan yang ada bisa dikembangkan menjadi sebuah cerita yang utuh, apalagi jika permasalahan itu dikaitkan dengan berbagai alternatif permasalahan yang ada. Siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan setiap permasalahan yang sudah dipilih sesuai dengan kemampuan masing-masing.

2. Kelebihan dan kekurangan dari Model *Problem solving*

- a. Model ini dapat melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan
- b. Model ini dapat merangsang siswa berpikir dan bertindak kreatif

- c. Model ini dapat membiasakan siswa untuk memecahkan masalah yang di hadapi secara realistis.
- d. Model ini dapat membantu siswa untuk mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
- e. Model ini dapat membantu siswa untuk menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
- f. Model ini dapat merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi dengan tepat
- g. Model ini dapat membuat pendidikan sekolah lebih relavan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.
- h. Model ini dapat mengembangkan nilai siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal lebih terakhir.
- i. Di dalam model ini sulit menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah, tingkat kelas, dan pengetahuan serta pengalaman yang di miliki siswa. Jadi sangat memerlukan kreatifitas dan keterampilan guru.
- j. Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang di bandingkan dengan model pembelajaran yang lain.
- k. Tidak semua pelajaran dapat mengandung masalah yang harus di pecahkan.

C. Materi Sistem Peredaran darah manusia

1. Alat Peredaran darah dan fungsinya

a. Jantung

Jantung terletak di dalam rongga dada sebelah kiri. Ukuran jantung kira-kira sebesar kepalan tangan pemiliknya. Jantung tersusun atas kumpulan otot-otot yang sangat kuat dan disebut miokardia. Jantung terdiri atas empat ruang, yaitu: serambi kanan, serambi kiri, bilik kanan dan bilik kiri. Setiap ruang dari jantung memiliki fungsi yang berbeda. Serambi kanan berfungsi untuk menerima darah dari seluruh tubuh. Serambi kiri berfungsi untuk menerima dari paru-paru. Bilik kanan berfungsi untuk memompa darah ke paru-paru. Bilik kiri berfungsi untuk memompa darah keseluruh tubuh. Diantara serambi dan bilik terdapat katup jantung yang disebut dengan valvula. Katup jantung berfungsi untuk mencegah darah dari bilik tercampur dengan darah dari serambi. Katup-katup tersebut membuka dan menutup seiring dengan denyutan jantung. Pada saat berdenyut, otot-otot jantung mengalami kontraksi dan relaksasi. Pada waktu berkontraksi, jantung menguncup. Sedangkan pada waktu berelaksasi, jantung mengembang.

b. Pembuluh Darah

Pembuluh darah merupakan saluran tempat mengalirnya darah dari jantung keseluruh tubuh maupun sebaliknya. Pembuluh darah berfungsi sebagai tempat mengalirnya darah dari jantung ke seluruh tubuh atau sebaliknya. Ada dua macam pembuluh darah yaitu pembuluh nadi (arteri) dan pembuluh balik (vena). Pembuluh nadi yaitu pembuluh

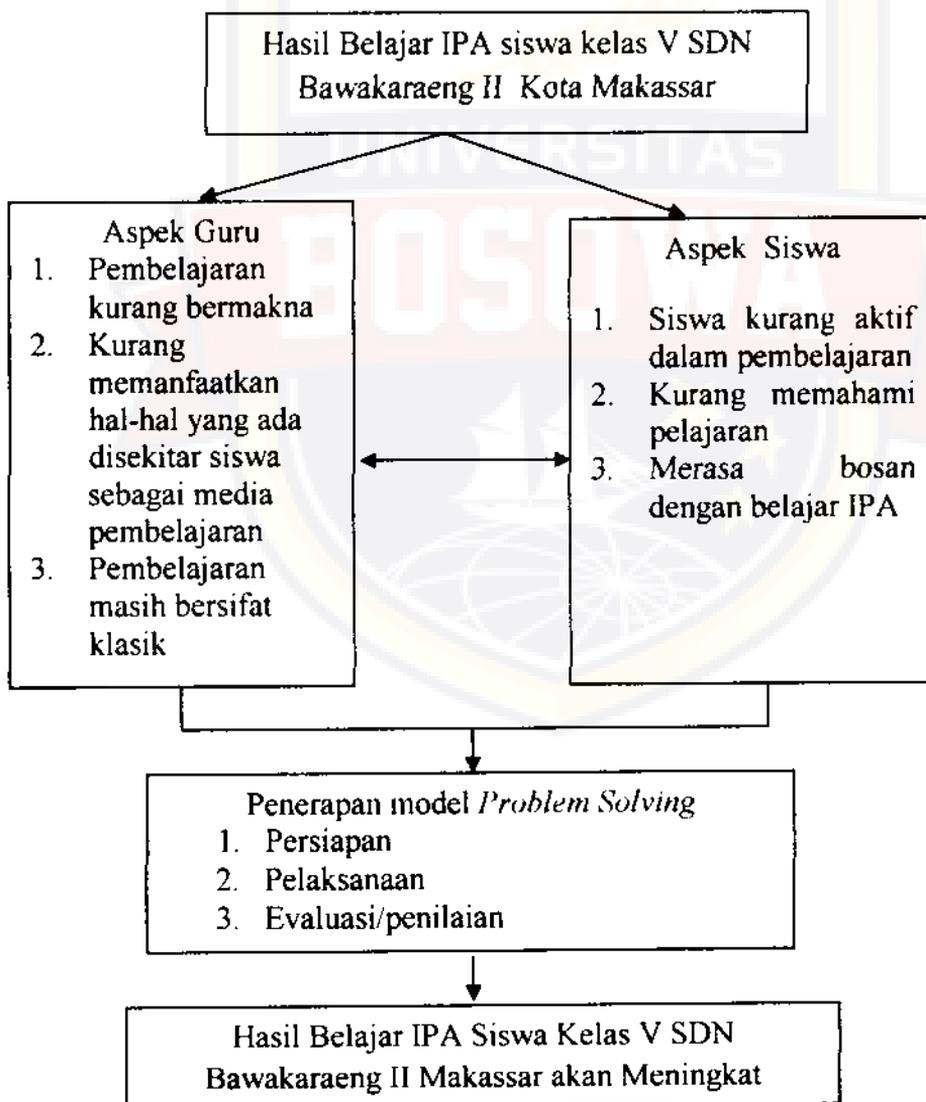
yang membawa darah kaya oksigen keluar dari jantung, kecuali arteri pulmonalis. arteri pulmonalis membawa darah kaya karbondioksida dari seluruh tubuh menuju jantung, kecuali vena pulmonalis. Vena pulmonalis membawa darah kaya oksigen dari paru-paru menuju jantung. Pembuluh nadi yang paling besar disebut *aorta*. pembuluh balik yaitu pembuluh darah yang membawa darah kaya karbondioksida dari seluruh tubuh menuju jantung, kecuali vena pulmonalis membawa darah kaya oksigen dari paru-paru ke jantung. Pembuluh nadi dan pembuluh balik bercabang-cabang. Ujung cabang pembuluh yang terkecil disebut pembuluh kapilar

D. Kerangka Pikir

Di antara faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan siswa itu sendiri misalnya bakat, minat, intelegensi dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan hasil belajar yaitu perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Untuk pencapaian kualitas pendidikan secara menyeluruh, maka pelaksanaan proses belajar mengajar perlu ditingkatkan dengan memperhatikan strategi belajar mengajar yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh guru mampu membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Melalui model pembelajaran *problem solving*, dimana siswa dihadapkan pada proses berpikir. Model ini tidak hanya membuat hasil belajar terbuka untuk seluruh siswa, tapi juga membuat proses berpikir siswa lain terbuka untuk seluruh siswa. Sehingga dapat

terjalin tatap muka secara kooperatif untuk tujuan membagi informasi, membuat keputusan dan memecahkan masalah secara bersama. Melalui model *problem solving* siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan intelektualnya, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Untuk lebih jelasnya skema kerangka pikir dapat dilihat pada gambar berikut



Skema Kerangka Pikir

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dituangkan dalam bentuk kerangka berpikir maka hipotesis yang diajukan adalah : Penerapan model *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi peredaran darah pada siswa kelas V SD Negeri Bawakaraeng II Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bawakaraeng II, Makassar dengan melihat dan mengamati proses belajar dengan menggunakan model *problem solving*

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kelas V yang pelaksanaannya meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Bawakaraeng II Makassar tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 18 perempuan.

Tabel 3.1
jumlah siswa kelas V SDN Bawakaraeng II

No	Jenis kelamin	Jumlah siswa
1	Laki –laki	12
2	Perempuan	18

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini guru dan pihak sekolah perlu mengenali inteligensi masing-masing siswa, merencanakan sebuah pembelajaran yang disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau *lesson plan*, kemudian merencanakan penilaian yang akan dipakai.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru menerapkan rencana pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya dengan memperhatikan strategi pembelajaran pada setiap jenis kecerdasan siswa.

3. Observasi

Pengamatan ini dilakukan oleh observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Aspek-aspek yang diobservasi yaitu kinerja guru, hasil belajar afektif dan psikomotor siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

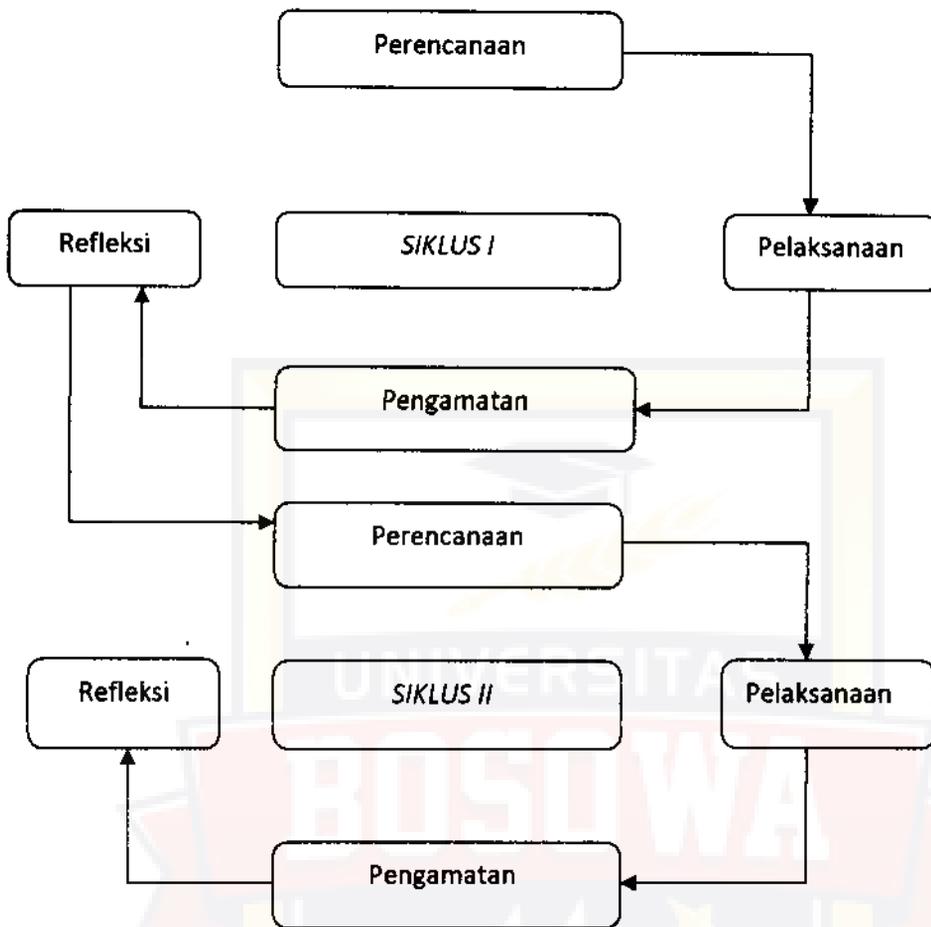
4. Refleksi

Refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian

dilakukan evaluasi guna untuk menyempurnakan tindakan berikutnya. Pada tahap refleksi ini guru dan observer berupa teman atau guru sejawat post test yang dilakukan siswa, dari hasil pengamatan kinerja siswa dan guru serta keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Hasil dari refleksi ini oleh guru dijadikan acuan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan, dan selanjutnya direncanakan kembali pada pelaksanaan siklus II. Apabila pada Siklus I prestasi belajar siswa belum mencapai target, yang telah ditentukan, maka penelitian belum bisa dikatakan berhasil, sehingga peneliti harus melanjutkan ke siklus II, apabila pada siklus II prestasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan dengan menggunakan langkah-langkah yang benar sesuai dengan target yang telah direncanakan maka penelitian baru dikatakan berhasil.

Tindakan dalam penelitian ini, rencananya akan dilakukan dalam dua siklus, seperti dalam gambar berikut:



Gambar : Bagan Model Tahapan-Tahapan Pelaksanaan PTK
Sumber : Suyadi, November 2013

Siklus I yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi merupakan awal kegiatan untuk mengetahui kondisi awal siswa mengenai kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA materi peredaran darah. Dengan adanya refleksi pada proses tindakan pada siklus I, akan muncul pemikiran baru guna mengatasi permasalahan tersebut sehingga memerlukan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan refleksi ulang pada siklus II.

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *problem solving*, kemudian dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus II dilaksanakan sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem solving*. Hasil pembelajaran pada siklus II diharapkan akan lebih baik dari siklus sebelumnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan nontes untuk mengukur peningkatan hasil belajar IPA materi peredaran darah melalui model *problem solving*.

a. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan khusus yang berkaitan dengan perilaku siswa dalam kegiatan belajar IPA melalui model pendekatan *problem solving*. Kegiatan observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran ilmu IPA berlangsung. Observasi dilaksanakan pada siklus I dan siklus II.

Peneliti sebelumnya mempersiapkan lembar observasi untuk dijadikan pedoman dalam pengambilan data. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas dan teman sejawat. Ketiga orang ini ketika observasi berlangsung mencatat semua kejadian-kejadian selama pembelajaran berlangsung. Proses observasi direkam oleh peneliti

dengan membuat catatan-catatan khusus mengenai perilaku-perilaku yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dengan memberikan lembar observasi yang sudah dipersiapkan oleh peneliti.

b. Teknik Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan tes pada siklus II. Pengumpulan data tes untuk mengungkap pemahaman siswa terhadap materi simakan. Soal yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi peredaran darah. Dari hasil analisis tes ini dapat diketahui peningkatan hasil belajar IPA.

E. Instrumen penelitian

Untuk pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes dan lembar observasi selama pembelajaran berlangsung.

1. Tes

Tes dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi guna mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran sistem peredaran darah. Tes dilakukan pada akhir tiap tindakan atau pada tiap selesai melakukan tindakan (tes akhir) bertujuan untuk melihat peningkatan siswa selama mengikuti pembelajaran sistem peredaran darah

2. Lembar observasi

Lembar observasi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan tindakan kelas yang telah disusun serta untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang dikehendaki.

F. Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif dan kualitatif.

1. Data kuantitatif

Untuk memperoleh data kuantitatif digunakan teknik tes dengan menggunakan langkah-langkah:

- a. Merekap nilai yang diperoleh siswa.
- b. Menghitung nilai komulatif.
- c. Menghitung nilai rata-rata, dan
- d. Menghitung persentase

Rumus nilai persentasinya adalah :

$$NP = \frac{NK \times 100\%}{R}$$

Keterangan:

NP : Nilai Persentasi
 NK : Nilai Komulatif
 R : Jumlah Respon

(Sahabuddin 2000)

Hasil perhitungan persentasi pembelajaran peredaran darah siswa dari hasil tes siklus I dan siklus II dibandingkan. Hasil dari perbandingan tersebut, akan dapat diketahui mengenai peningkatan hasil belajar IPA melalui model *Problem solving*

2. Data Kualitatif

Untuk memperoleh data kualitatif digunakan teknik non tes, yang berupa observasi dan jurnal.

Tabel 3.2

Kategori Penilaian pembelajaran sistem peredaran darah manusia

NO	ASPEK YANG DINILAI	BOBOT
1	Mampu menangkap materi	20
2	Memahami	20
3	Mampu mengemukakan sistem peredaran darah manusia, dan alat peredaran darah pada manusia	20
4	Mengevaluasi	15
5	Mampu menyimpulkan hasil materi sistem peredaran darah pada manusia	15
6	Mampu merespon	10
	Jumlah	100

(Nurgiyantoro 2010:253)

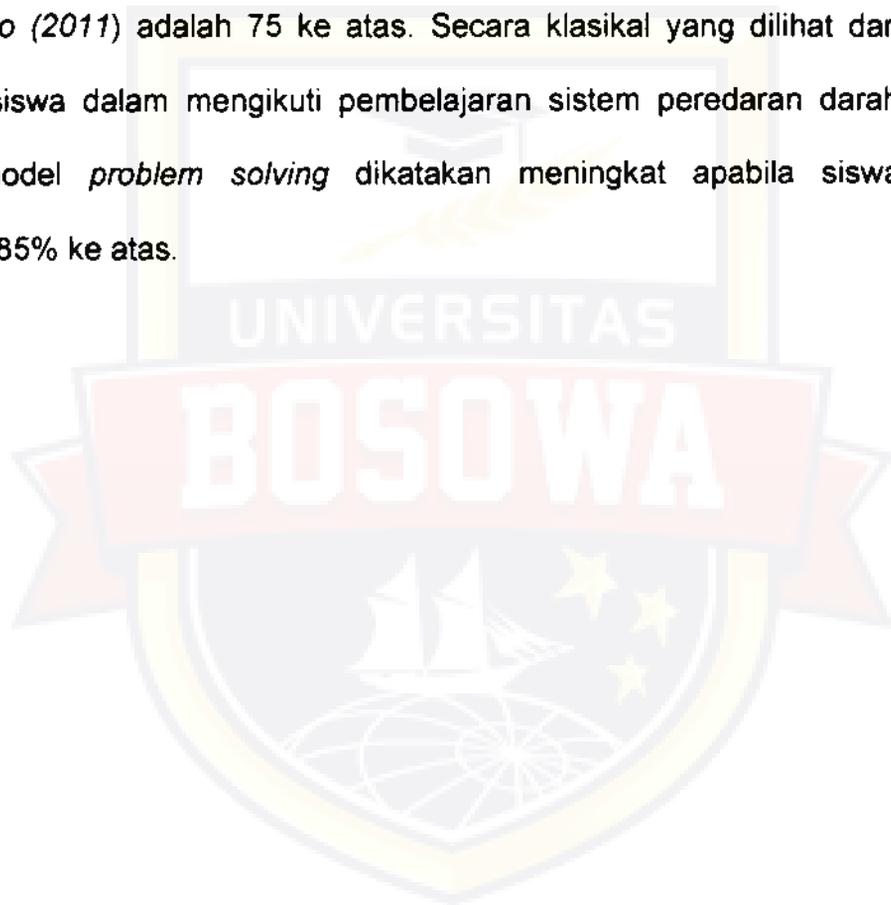
Tabel 3.3 Bobot skor

NO	INTERVAL	TINGKAT PENGUASAAN
1.	85-100	Sangat Baik
2.	75-84	Baik
3.	61-74	Cukup
4.	0-64	Kurang
5.	51-60	Sangat kurang

Nurjannah (2011:30)

G. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini yang akan dilihat indikator kinerjanya adalah siswa. Agar dapat mencapai ukuran tingkat keberhasilan belajar yaitu penelitian harus menggunakan KKM yang digunakan yaitu dengan cara menentukan standar penilaian. Standar penilaian berdasarkan Nurgiantoro (2011) adalah 75 ke atas. Secara klasikal yang dilihat dari aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sistem peredaran darah melalui model *problem solving* dikatakan meningkat apabila siswa mencapai 85% ke atas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian menggunakan model *problem solving* sebagai upaya peningkatan hasil belajar sistem peredaran darah manusia. Hasil yang dipaparkan meliputi data hasil proses, data hasil kegiatan yang diperoleh dari hasil pemantauan melalui kegiatan di lapangan, hasil observasi pada aktivitas peneliti dan siswa serta dokumentasi hasil kerja siswa.

Secara rinci prosedur penelitian ini dapat digambarkan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Paparan Data Siklus I

a. Perencanaan

Pada siklus I, peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang bertujuan sebagai pedoman dalam mengajar pada saat pembelajaran berlangsung sebab peneliti bertindak langsung sebagai guru pada saat kegiatan belajar berlangsung. Pada pelaksanaan siklus I, difokuskan pada pemahaman siswa terhadap materi yang berhubungan dengan sistem peredaran manusia seperti, bagian-bagian jantung manusia beserta fungsinya masing-masing. Tujuan pembelajaran adalah siswa dapat mengetahui dan memahami tentang sistem peredaran darah

manusia serta siswa mampu untuk mengerjakan tugas sesuai dengan arahan yang disampaikan.

b. Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan pada Selasa pukul 9.30-11.00 Tanggal 3 Agustus 2017 proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sebelumnya. Kegiatan awal dengan pengondisian kelas pada situasi belajar yang kondusif.

1) Pendahuluan

Pada kegiatan awal peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam. Peneliti mengecek kehadiran siswa serta mengondisikan situasi belajar siswa yang kondusif. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti mengonfirmasikan SK, indikator, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2) Inti

Pada kegiatan inti peneliti terlebih dahulu menjelaskan secara singkat tentang pengertian alat peredaran darah, memberikan contoh tentang peredaran darah pada tubuh manusia dan menunjukkan gambar alat peredaran menyuruh siswa, disuruh mendengarkan penjelasan yang dijelaskan dengan menuliskan hal-hal yang belum diketahui kemudian siswa mengerjakan tugas secara individu untuk mengukur kemampuan siswa sehingga mengetahui kemampuannya. Alokasi waktu \pm 30 menit. Setelah itu, hasil pekerjaan siswa dan kumpulkan untuk diperiksa oleh peneliti.

3) Penutup

Setelah proses kegiatan belajar selesai, peneliti dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan hasil belajar. Kemudian menginformasikan tentang kegiatan pada pertemuan selanjutnya dan diakhiri dengan doa sebelum pulang.

c. Pengamatan (observasi)

Dalam kegiatan ini, keadaan siswa dan keaktifan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi yang diarahkan untuk menganalisis peneliti. Respon dan perilaku siswa terhadap materi dan model pembelajaran yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Tabel 4.1 Hasil Observasi aktivitas siswa siklus I

No.	Nama siswa	Kehadiran	Keaktifan bertanya	Keaktifan menjawab
1.	Manurfaza	✓	✓	-
2.	Rika Amelia	✓	-	✓
3.	Aldinar	✓	-	-
4.	Juwi balgis	✓	-	✓
5.	Ozil Dewi	✓	✓	-
6.	Marsela	✓	-	✓
7.	Chusnul Fatimah	✓	✓	-
8.	Nur Fatur Rahman	✓	-	✓
9.	Muh.Nur Imran	✓	✓	-
10.	Nabila salsa B.	✓	-	-
11.	Zaskia fasa	✓	-	✓
12.	Rehan	✓	✓	-
13.	Muh. Rasya Islami.p	✓	-	✓
14.	Sila ardina putri	✓	✓	-
15.	Nabil Fahcri .R	✓	-	✓
16.	Farid Bintang	✓	✓	-
17.	Adhy Indry .P	✓	✓	-
18.	Maulana Ibrahim	✓	-	✓
19.	Arini	✓	-	-
20.	Sawa Adilfa .A	✓	✓	-
21.	Nur Inayah	✓	-	✓

22	Betriks yulia .M	✓	✓	-
23	Maulana. R	✓	-	-
24	Muh. Fadllulah .A	✓	-	✓
25	Fadel	✓	✓	-
26	Annisa	✓	-	-
27	Sadikin	✓	✓	-
28	Farit Bintang	✓	-	-
29	Siti Fatima .A	✓	✓	-
30	Muh. Fatur putra .P	✓	-	✓
Presentase		100%	43,33%	36,66%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa siswa yang hadir adalah 30 orang. Siswa yang aktif bertanya adalah 13 orang (43,33%), siswa yang aktif menjawab adalah 11 orang (36,66%). Berdasarkan data di atas peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I sudah cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi masih banyak siswa yang kurang aktif selama pembelajaran.

Dengan lihat data diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I sudah cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, siswa masih kurang respon atau aktif selama pembelajaran. Siswa masih ragu untuk bertanya, menjawab, dan menanggapi pertanyaan baik dari peneliti maupun teman-temannya.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis hasil tes, hasil observasi yang dilakukan. Hasil ini digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dan untuk mengetahui tindakan-tindakan oleh siswa selama proses pembelajaran.

Refleksi pada kegiatan siklus I akan digunakan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus II. Aspek-aspek yang dinilai pembelajaran sistem peredaran darah manusia yaitu: mampu menangkap materi, memahami, mengevaluasi, mampu menyimpulkan hasil pembelajaran, dan mampu merespon.

Tabel 4.2
Nilai pembelajaran sistem peredaran darah manusia Siklus I

No	Nama siswa	Aspek-aspek yang diteliti						Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Manurfaza	15	11	10	10	14	6	66
2	Rika Amelia	18	17	18	13	14	7	87
3	Aldinar	15	16	10	10	13	7	67
4	Juwi balgis	18	16	11	12	12	9	78
5	Ozil Dewi	15	13	7	11	10	6	62
6	Marsela	14	16	8	13	10	8	69
7	Chusnul Fatimah	17	15	16	12	13	6	79
8	Nur Fatur Rahman	17	18	18	13	13	8	87
9	Muh.Nur Imran	10	11	6	9	12	3	51
10	Nabila salsa B.	12	10	7	11	9	6	55
11	Zaskia fasa	17	17	18	14	12	8	86
12	Rehan	15	14	15	8	7	4	63
13	Muh. Rasya Islami.p	11	10	7	12	9	7	56
14	Sila ardina putri	15	12	10	9	10	9	65
15	Nabil Fahcri .R	12	13	10	8	10	8	61
16	Farid Bintang	15	10	7	15	7	5	59
17	Adhy Indry .P	15	12	8	13	11	4	63
18	Maulana Ibrahim	15	14	7	16	9	7	68
19	Arini	14	13	9	10	11	6	63
20	Sawa Adilfa .A	13	10	6	12	13	6	60
21	Nur Inayah	14	11	10	16	9	7	67
22	Betriks yulia .M	15	10	11	14	10	9	69
23	Maulana. R	14	12	10	13	12	8	69
24	Muh. Fadllulah .A	12	11	10	11	10	5	59
25	Fadel	13	15	9	12	9	7	65
26	Annisa	15	14	10	16	8	6	69
27	Sadikin	12	11	15	9	14	5	66
28	Siti Fatima .A	16	11	15	13	13	8	76
29	Muh. Fatur putra .P	15	10	10	14	9	9	67
30	Farit Bintang	19	17	18	13	14	8	88

Jumlah	= 2,040
Rata-Rata	= 68
Jumlah siswa yang memperoleh nilai 85 ke atas	= 4 siswa
Presentase Ketuntasan	= 13,33%

Berdasarkan tabel 4.2 Menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 68 dengan nilai presentase ketuntasan 85 keatas adalah 4 orang siswa atau 13,33% jadi bila dihubungkan dengan kategori tingkat kemampuan siswa maka tingkat kemampuan siswa berada pada kategori belum mampu. jadi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa berdasarkan interval nilai dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.3
Kategori Nilai Siklus I

No	Interval	Tingkat Penguasaan	Jumlah Siswa	Persentase%
1	85-100	Sangat Baik	4	13,33%
2	75-84	Baik	3	10%
3	61-74	Cukup	17	56,66%
4	51-60	Kurang	6	20%
5	0-50	Sangat kurang	-	-
Jumlah			30	

Dari hasil penilaian berdasarkan KKM yang ditetapkan yaitu 26 orang atau 86,66% siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75 dan 4 orang atau 13,33% nilai diatas 75, artinya pelajaran sistem peredaran darah Melalui model *problem solving* pada siswa kelas V SD Negeri bawakaraeng II pada siklus I belum berhasil dan akan diperbaiki pada

siklus II. Jadi 5 orang siswa dinyatakan sudah berhasil dengan nilai 85 ke atas.

Pada observasi siklus I seperti yang terdapat pada tabel 4.3 sistem peredaran darah ternyata siswa tidak memenuhi standar presentase minimal pencapaian indikator penilaian hasil belajar sistem peredaran darah. Dari 30 siswa subjek penelitian, 4 siswa (13,33%) yang dikategorikan sangat baik, 3 siswa (10%) dikategorikan baik, 17 siswa (56,66) dikategorikan cukup, dan 6 siswa (20%) yang dikategorikan kurang.

Berdasarkan penelitian kegiatan observasi siklus I di atas, sehingga dapat diketahui bahwa peningkatan pembelajaran sistem peredaran darah pada siswa SD Negeri Bawakaraeng II melalui melalui model *problem solving* belum mencapai standar. skor terdapat pada siklus I hanya 13,33% Jadi nilai tersebut dinyatakan belum mencapai indikator penilaian sehingga peneliti memutuskan untuk dilakukan siklus II.

2. Paparan Data Siklus II

Paparan pada siklus II ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, observasi, dan Refleksi.

a. Perencanaan

Rencana pelaksanaan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan dengan lokasi waktu 2x35 menit, pada perencanaan siklus II, peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang

bertujuan sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran dan merupakan hasil perbaikan siklus I.

Perencanaan pembelajaran sistem peredaran darah manusia pada siklus II difokuskan pemahaman siswa dalam pembelajaran, dan jenis pembelajaran, menjelaskan bagian-bagian jantung manusia beserta fungsinya dan aspek-aspek yang berhubungan sistem peredaran darah. Hal-hal yang dalam pembelajaran sistem peredaran darah manusia yaitu mampu menangkap materi, memahami, mengevaluasi, mampu menyimpulkan hasil materi pembelajaran, dan mampu merespon.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis 5 Agustus 2017 mulai pukul 08.30-10.00, pembelajaran pada siklus II sudah sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sebelumnya. Proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut. Pada awal kegiatan peneliti terlebih dahulu memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan kata-kata pujian dan bertanya kepada siswa mengenai materi yang sudah diberikan. Pada kegiatan inti peneliti kembali memberikan penjelasan tentang materi yang disajikan sebelumnya, mengaktifkan siswa dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai materi yang sudah dijelaskan dan memberikan soal kepada setiap siswa.

c. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pembelajaran pada siklus II sudah mampu mencapai tujuan yang direncanakan.

Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus II tidak akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

Table 4.4

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

NO	Nama siswa	Kehadiran	Keaktifan Bertanya	Keaktifan Menjawab
1	Manurfaza	✓	✓	
2	Rika Amelia	✓		✓
3	Aldinar	✓	✓	✓
4	Juwi balgis	✓	✓	
5	Ozil Dewi	✓	-	✓
6	Marsela	✓		✓
7	Chusnul Fatimah	✓	✓	
8	Nur Fatur Rahman	✓	-	✓
9	Muh.Nur Imran	✓	-	✓
10	Nabila salsa B.	✓		✓
11	Zaskia fasa	✓	✓	✓
12	Rehan	✓	-	✓
13	Muh. Rasya Islami.p	✓		✓
14	Sila ardina putri	✓	✓	✓
15	Nabil Fahcri .R	✓	✓	✓
16	Farid Bintang	✓		✓
17	Adhy Indry .P	✓	✓	-
18	Maulana Ibrahim	✓	-	✓
19	Arini	✓		✓
20	Sawa Adilfa .A	✓	✓	-
21	Nur Inayah	✓	-	✓
23	Betriks yulia .M	✓	✓	✓
24	Maulana. R	✓	✓	-
25	Muh. Fadllulah .A	✓	✓	✓
26	Fadel	✓	-	✓
27	Annisa	✓	✓	-
28	Sadikin	✓	✓	✓
29	Siti Fatima .A	✓	✓	-
30	Muh. Fatur putra .P	✓		✓
Presentase		100%	50%	70%

Berdasarkan tabel 4.4 menjelaskan bahwa banyak siswa yang aktif bertanya yaitu 15 orang siswa yang mengaktif menjawab adalah 21 orang.

Jadi berdasarkan data di atas peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas pada siklus II sudah sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sudah aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru.

d. Analisis dan Refleksi siklus II

Seluruh kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA yang dilaksanakan pada siklus II ini, menunjukkan hasil yang sangat baik. Baik kompetensi guru dalam mengelolah kelas maupun keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan.

Tabel 4.5

Nilai pembelajaran sistem peredaran darah manusia Siklus II

No	Nama siswa	Aspek-aspek yang diteliti						Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Manurfaza	20	20	14	15	14	10	93
2	Rika Amelia	19	20	15	14	15	9	83
3	Aldinar	20	20	18	13	15	8	94
4	Juwi balgis	20	20	18	13	13	8	92
5	Ozil Dewi	20	19	17	13	12	8	94
6	Marsela	20	20	18	13	15	10	81
7	Chusnul Fatimah	18	17	19	14	12	9	87
8	Nur Fatur Rahman	19	17	16	11	12	7	82
9	Muh.Nur Imran	20	20	18	13	10	9	90
10	Nabila salsa B.	20	19	17	14	15	8	93
11	Rehan	19	16	18	14	13	8	88
12	Muh.Rasya Islami	20	19	17	13	12	8	94
13	Sila ardina putri	20	20	18	13	14	8	93
14	Nabil Fahcri .R	19	18	20	13	12	8	90
15	Farid Bintang	20	17	13	11	11	7	79
16	Adhy Indry .P	19	20	17	12	13	8	89
17	Maulana Ibrahim	20	20	18	13	14	9	91
18	Arini	19	18	15	12	11	9	84
19	Sawa Adilfa .A	20	17	13	11	11	7	79
20	Nur Inayah	20	19	13	12	12	8	84
21	Betriks yulia .M	20	15	18	11	12	7	83
22	Maulana. R	20	19	16	15	14	9	93

23	Muh. Fadllulah .A	20	20	15	15	12	9	91
24	Fadel	20	19	17	13	13	8	91
25	Muh. Fadllulah .A	19	20	18	15	15	9	96
26	Fadel	20	18	20	13	11	9	91
27	Annisa	20	18	17	14	13	8	90
28	Sadikin	20	18	20	13	11	9	91
29	Siti Fatima .A	20	16	14	11	13	7	81
30	Muh. Fatur putra	19	20	18	15	15	9	96
Jumlah								= 2.665
Rata-Rata								= 88,76
Jumlah siswa yang memperoleh nilai 85 ke								= 21 siswa
Presentase Ketuntasan								= 70%

Berdasarkan tabel 4.5 Menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 75 keatas terdapat 30 orang siswa atau 100%, jadi bila dihubungkan dengan interval ketuntasan maka tingkat kemampuan siswa berada pada kategori meningkat

Tabel 4.6 Kategori Nilai Siklus II

No	Interval	Tingkat Penguasaan	Jumlah Siswa	Persentase
1	85-100	Sangat Baik	21	70%
2	75-84	Baik	9	30%
3	65-74	Cukup	-	-
4	0-64	Kurang	-	-
5	0-50	Sangat kurang	-	-
Jumlah			30	

Dari hasil penilaian berdasarkan interval nilai yang ditetapkan ada 9 siswa 30% yang mendapatkan nilai di bawah 75, dan 21 orang siswa berhasil memperoleh nilai 85 keatas atau 70%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sistem peredaran darah manusia melalui model *problem solving* pada siswa kelas V SD Negeri Bawakaraeng II telah berhasil diterapkan.

Secara rinci hasil penelitian tindakan II dalam peningkatan hasil belajar IPA materi sistem peredaran darah manusia pada siswa kelas V SD Negeri Bawakaraeng II sudah mengalami peningkatan, yaitu 30 siswa dari keseluruhan subjek, terdapat 21 siswa (70%) yang dikategorikan sangat baik, 7 siswa (23,33%) yang dikategorikan baik dan. Skor nilai secara klasikal yang dicapai oleh siswa adalah 70% sehingga dinyatakan mengalami peningkatan.

B. Pembahasan

Hasil siklus I pencapaian indikator penilaian, seperti yang kita lihat yaitu dari 30 siswa subjek penelitian, 4 siswa (13,33%) yang dikategorikan sangat baik, 3 siswa (10%) yang dikategorikan baik, 56,66% siswa dikategorikan cukup c dan 6 siswa (20%) yang dikategorikan kurang.

Berdasarkan penelitian kegiatan observasi pada siklus I diatas, sehingga dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar IPA materi sistem peredaran darah manusia pada siswa kelas V SD Negeri Bawakaraeng II melalui model *problem solving* tersebut masih rendah. Skor rata-rata yang terdapat pada siklus I hanya . Dalam hal ini penelitian pada siklus I dalam pembelajaran sistem peredaran darah manusia melalui model *problem solving* belum memenuhi indikator. Melihat hasil penelitian tersebut maka perlu diadakan siklus II, sehingga diadakan refleksi untuk mengubah strategi pembelajaran pada siklus II.

Tidak tercapainya pada siklus I dipengaruhi oleh tidak adanya peneliti memberikan motivasi pada siswa, tidak menghampiri siswa setiap

individu sehingga mereka kurang mengaktifkan dalam menggunakan model *problem solving* untuk meningkatkan hasil IPA materi sistem Peredaran darah. Sedangkan pada siklus II ini sudah memenuhi penilaian tindakan II yaitu sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti memberi motivasi kepada siswa, menciptakan suasana kondusif, memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian dan berusaha mengaktifkan siswa dalam menggunakan model *problem solving* dengan cara menghampiri setiap siswa sehingga hal tersebut mampu memenuhi penilaian indikator yang dapat dicapai. Dari 30 siswa jumlah keseluruhan subjek terdapat 21 siswa (70%) yang dikategorikan sangat baik, 7 siswa (23,33%) yang dikategorikan baik, dan tidak ada siswa yang dikategorikan cukup. Skor nilai klasikal yang dicapai siswa adalah 70% sehingga dikatakan mengalami peningkatan pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA materi sistem peredaran darah manusia melalui model *problem solving* mengalami peningkatan setelah dilakukan siklus II. Jadi peningkatan nilai siklus I dan siklus II sebesar 54% yaitu dari 16,67% siklus I menjadi 70% pada siklus II.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil yang dicapai pada siklus I, adalah siswa yang mendapat kategori baik dari nilai 85-100 adalah 4 orang atau 13,33% 3 orang yang dikategorikan baik 10% dan 17 orang atau 56,67% yang mendapatkan nilai cukup dari dan 6 orang yang mendapatkan nilai kurang, dari hasil penilaian pada lembar kerja siswa, sedangkan pada siklus II, mengalami peningkatan 21 orang atau 70% mendapatkan nilai 85-100, dan 9 orang atau 30% mendapatkan nilai 75-84, dan tidak ada siswa mendapatkan nilai 61-74, dari hasil penilaian lembar kerja siswa.

Hasil analisis data pada siklus I, menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas sebanyak 4 orang atau 13,33%. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai nilai kurang dari 75 sebanyak 26 orang atau 86,66%. Sedangkan hasil analisis pada siklus II, menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai 75 ke atas sebanyak 21 orang atau 100%. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai nilai kurang dari 85 tidak ada.

Keaktifan siswa pada siklus I, masih kurang. Ini buktikan pada

lembar observasi pada siklus I, keaktifan siswa bertanya 13 orang,

keaktifan siswa menjawab pertanyaan 11 orang, sedangkan pada siklus II, mengalami peningkatan keaktifan siswa bertanya menjadi 12 orang, dan keaktifan menjawab pertanyaan menjadi 18 orang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar sistem peredaran darah manusia melalui model *problem solving*.
2. Guru dalam mengajar hendaknya menggunakan Model *problem solving* dalam pembelajaran sistem peredaran darah manusia dan bukan hanya untuk pembelajaran IPA. Penggunaan model *problem solving* dimaksudkan agar pembelajaran lebih bermakna dan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam materi sistem peredaran darah. Hendaknya siswa lebih mengembangkan inisiatif dan keberanian menyampaikan pendapat dalam pembelajaran untuk menambah pengetahuan sehingga dapat meningkat prestasi belajar. Siswa juga hendaknya ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dan giat belajar hingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bundu, Patta. 2008. *Aplikasi Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Makassar: Samudra Alif-Mim.
- Burton, W.H. 1984. *The Guidance of Learning Activities*. USA: Addison Wesley Longman.
- Daryanto, dkk. 2006. *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Malang: Gava Media
- Dimiyati dan Mundjino. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung :Pustaka Setia
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Jakarta: BNSP
- Hadiat. 1999. *Strategi Pembelajaran IPA Tingkat SD/MI*. Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- Hamalik, Oemar. 2000. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Iskandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*.Jambi: Gaung Persada (GP) Press.
- Lukman . 2009. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Mappasoro. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar. Fakultas Universitas Negeri Makassar.
- Nash. 2006. *Pedoman Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta : BNSP.
- Purwanto, M. N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sudjana. Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosada Karya
- Sahabuddin. 2000. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Satori Djama'an. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

BOSOWA



Tabel daftar nama siswa kelas V SD Negeri Bawakaraeng II Makassar**Tahun ajaran 2017/2018**

NO	Nama siswa	Jenis Kelamin
		L/P
1	Manurfaza	P
2	Rika Amelia	P
3	Aldinar	L
4	Juwi balgis	P
5	Ozil Dewi	P
6	Marsela	P
7	Chusnul Fatimah	L
8	Nur Fatur Rahman	P
9	Muh. Nur Imran	L
10	Nabila salsa B.	P
11	Zaskia fasa	P
12	Rehan	L
13	Muh. Rasya Islami P.	L
14	Sila ardina putri	P
15	Nabil Fahcri R.	L
16	Farid Bintang	L
17	Adhy Indry P.	L
18	Maulana Ibrahim	L
19	Arni	P
20	Sawa Adilfa A.	P
21	Nur Inayah	P
22	Betriks yulia M.	P
23	Maulana R.	L
24	Muh. Fadllulah A.	L
25	Fadel	L
26	Annisa	P
27	Sadikin	L
28	Siti Fatima A.	P
29	Muh. Fatur putra P.	L
30	Farit Bintang	L

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Satuan pendidikan : SDN BAWAKARAENG II

Mata pelajaran : IPA

Materi : Peredaran Darah

Kelas/semester : V/I

Alokasi waktu : 2×35 menit

I. Standar kompetensi

Mengidentifikasi fungsi tubuh manusia

II. Kompetensi dasar

Mengidentifikasi organ peredaran darah manusia

III. Indikator

Mengenal alat peredaran darah dan fungsinya

IV. Tujuan pembelajaran

Mengemukakan bagian-bagian jantung manusia beserta fungsinya

1. Mengemukakan perbedaan jenis pembuluh darah pada manusia
2. Mengidentifikasi urutan proses peredaran darah besar dan peredaran darah kecil pada manusia
3. Melalui tanya jawab dan membaca buku siswa mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan alat peredaran darah pada manusia.
4. Melalui penugasan dan petunjuk guru siswa membuat gambar model jantung.

Materi pokok.

a. Jantung

Jantung pada manusia letaknya ada di dalam tubuh yaitu pada rongga bagian dada sebelah kiri jantung pada tubuh manusia disebut pusat peredaran darah yaitu untuk memompa darah ke seluruh tubuh. Jantung terdiri dari ruang-ruang yang dibagi

menjadi empat bagian yaitu bilik kiri dan bilik kanan serta serambi kiri dan serambi kanan

b. Pembuluh darah

Pembuluh darah merupakan saluran tempat mengalirnya darah dari jantung ke seluruh tubuh maupun sebaliknya. Ada dua macam pembuluh darah yaitu:

1. pembuluh balik nadi (arteri)
2. pembuluh balik (vena)

Pembuluh nadi atau arteri adalah: pembuluh yang membawa darah kaya oksigen keluar dari jantung, kecuali arteri pulmonalis. Arteri ini membawa darah kaya karbondioksida dari jantung menuju paru-paru. Sedangkan pembuluh balik adalah pembuluh darah yang membawa darah kaya karbondioksida dari seluruh tubuh menuju jantung kecuali vena pulmonalis. Vena pulmonalis membawa darah kaya oksigen dari paru-paru menuju jantung.

IV. Metode pembelajaran

Tanya jawab
Diskusi
Demonstrasi
Penugasan

V. Langkah - langkah pembelajaran

A. Langkah awal

Apresiasi

1. guru mengucapkan salam dan menyapa siswa
2. guru dan siswa berdoa untuk memulai mata pelajaran
3. guru mengapresiasi dengan memperkenalkan materi yang akan dipelajari.

B. Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan alat peredaran darah pada manusia dan fungsi alat peredaran darah.
2. Guru memberikan contoh tentang peredaran darah pada tubuh manusia
3. Guru menunjukkan gambar alat peredaran darah yaitu jantung dan pembuluh darah pada siswa dan meminta siswa untuk memperhatikan

Konfirmasi

1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
2. Guru dan siswa bertanya jawab untuk meluruskan kesalahan
3. Guru memberikan tugas kepada siswa sesuai materi yang telah dipelajari.

C. kegiatan akhir

1. Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang telah diajarkan
2. Guru mengumpulkan tugas sesuai materi yang diajarkan
3. Guru memeriksa tugas siswa
4. Guru memberikan pesan-pesan moral sebelum pulang
5. Doa penutup

VI. Alat dan sumber belajar

1. Buku IPA
2. Gambar jantung dan pembuluh darah

VII. Penilaian

Tertulis : Melalui soal soal yang diberikan

Nontulis : Melalui keaktifan siswa di dalam kelas, misalnya dalam tanya jawab dll

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1							
2							
3							
4							
5							

CATATAN

Nilai = (jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 100

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka dilakukan remedial

Makassar 09 Agustus 2017

Mengetahui
Guru kelas V

Peneliti

HAMSAH, S.Pd

GEORGE YOVIN

Mengetahui
Kepala Sekolah

HJ. RISMA, S.Pd
Nip: 19581015 198203 2 013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Satuan pendidikan : SDN BAWAKARAENG II

Mata pelajaran : IPA

Materi : Peredaran Darah

Kelas/semester : VII

Alokasi waktu : 2×35 menit

I. Standar kompetensi

Mengidentifikasi fungsi tubuh manusia

II. Kompetensi dasar

Mengidentifikasi organ peredaran darah manusia

III. Indikator

Mengenal alat peredaran darah dan fungsinya

IV. Tujuan pembelajaran

Mengemukakan bagian-bagian jantung manusia beserta fungsinya

1. Mengemukakan perbedaan jenis pembuluh darah pada manusia
2. Mengidentifikasi urutan proses peredaran darah besar dan peredaran darah kecil pada manusia
3. Melalui tanya jawab dan membaca buku siswa mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan alat peredaran darah pada manusia.
4. Melalui penugasan dan petunjuk guru siswa membuat gambar model jantung.

Materi pokok.

a. Jantung

Jantung pada manusia letaknya ada di dalam tubuh yaitu pada rongga bagian dada sebelah kiri jantung pada tubuh manusia disebut pusat peredaran darah yaitu untuk memompa darah ke seluruh tubuh. Jantung terdiri dari ruang-ruang yang dibagi

menjadi empat bagian yaitu bilik kiri dan bilik kanan serta serambi kiri dan serambi kanan

b. Pembuluh darah

Pembuluh darah merupakan saluran tempat mengalirnya darah dari jantung ke seluruh tubuh maupun sebaliknya. Ada dua macam pembuluh darah yaitu:

1. pembuluh balik nadi (arteri)
2. pembuluh balik (vena)

Pembuluh nadi atau arteri adalah: pembuluh yang membawa darah kaya oksigen keluar dari jantung, kecuali arteri pulmonalis. Arteri ini membawa darah kaya karbondioksida dari jantung menuju paru-paru. Sedangkan pembuluh balik adalah pembuluh darah yang membawa darah kaya karbondioksida dari seluruh tubuh menuju jantung kecuali vena pulmonalis. Vena pulmonalis membawa darah kaya oksigen dari paru-paru menuju jantung.

IV. Metode pembelajaran

Tanya jawab
Diskusi
Demonstrasi
Penugasan

V. Langkah - langkah pembelajaran

A. Langkah awal

Apresepsi

1. guru mengucapkan salam dan menyapa siswa
2. guru dan siswa berdoa untuk memulai mata pelajaran
3. guru mengapresiasi dengan memperkenalkan materi yang akan dipelajari.

B. Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan alat peredaran darah pada manusia dan fungsi alat peredaran darah.
2. Guru memberikan contoh tentang peredaran darah pada tubuh manusia
3. Guru menunjukkan gambar alat peredaran darah yaitu jantung dan pembuluh darah pada siswa dan meminta siswa untuk memperhatikan

Konfirmasi

1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
2. Guru dan siswa bertanya jawab untuk meluruskan kesalahan
3. Guru memberikan tugas kepada siswa sesuai materi yang telah dipelajari.

C. kegiatan akhir

1. Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang telah diajarkan
2. Guru mengumpulkan tugas sesuai materi yang diajarkan
3. Guru memeriksa tugas siswa
4. Guru memberikan pesan-pesan moral sebelum pulang
5. Doa penutup

VI. Alat dan sumber belajar

1. Buku IPA
2. Gambar jantung dan pembuluh darah

VII. Penilaian

Tertulis : Melalui soal soal yang diberikan

Nontulis : Melalui keaktifan siswa di dalam kelas, misalnya dalam tanya jawab dll

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Perfoman			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1							
2							
3							
4							
5							

CATATAN

Nilai = (jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 100

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka dilakukan remedial

Makassar 09 Agustus 2017

Mengetahui
Guru kelas V

HAMSAH, S.Pd

Peneliti


GEORGE YOVIN

Mengetahui
Kepala Sekolah

HJ. RISMA, S.Pd
Nip: 19581015 198203 2 013

jumlah katup satu di dekat jantung

aliran darah memasuki jantung

apabila dipotong darah menetes

pembuluh darah yang membawa darah bersih adalah pembuluh

vena

balik

kapiler

nadi

pembuluh nadi terbesar disebut

Arteri

vena

aorta

kapiler

pembuluh darah yang mengalirkan darah ke luar jantung disebut pembuluh

Balik

vena

Kapiler

Nadi

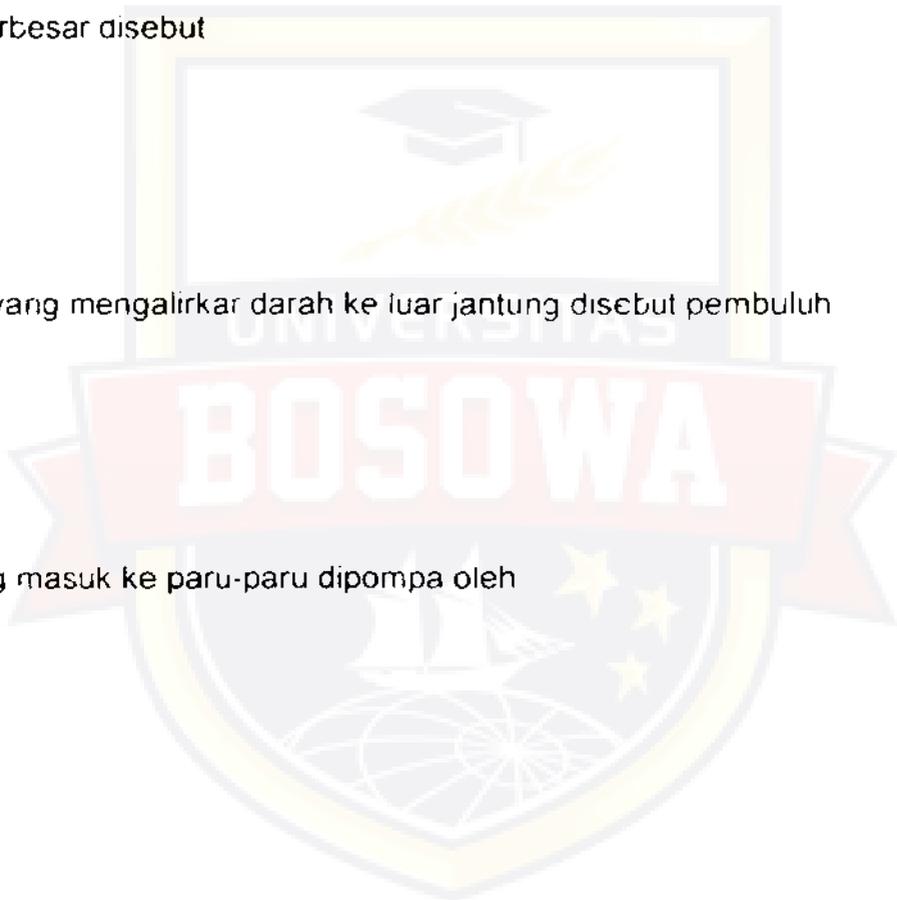
ah dari jantung masuk ke paru-paru dipompa oleh

serambi kanan

bilik kanan

serambi kiri

bilik kiri



60/1

MUH. RASYA Islamic P.

10/1

...ah tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d didepan jawaban yang tepat

...an peredaran darah yang berfungsi memompa darah adalah

- a. jantung
- b. pembuluh nadi
- c. pembuluh balik
- d. paru-paru

...mbuluh darah yang membawa darah bersih adalah

- a. pembuluh nadi
- b. pembuluh balik
- c. pembuluh kapiler
- d. vena paru-paru

...mbuluh darah yang berwarna kebiru-biruan dan terletak dekat permukaan

...uh merupakan ciri pembuluh

- a. kapiler
- b. nadi
- c. vena
- d. aorta

...a saat berelaksasi, bentuk jantung ...

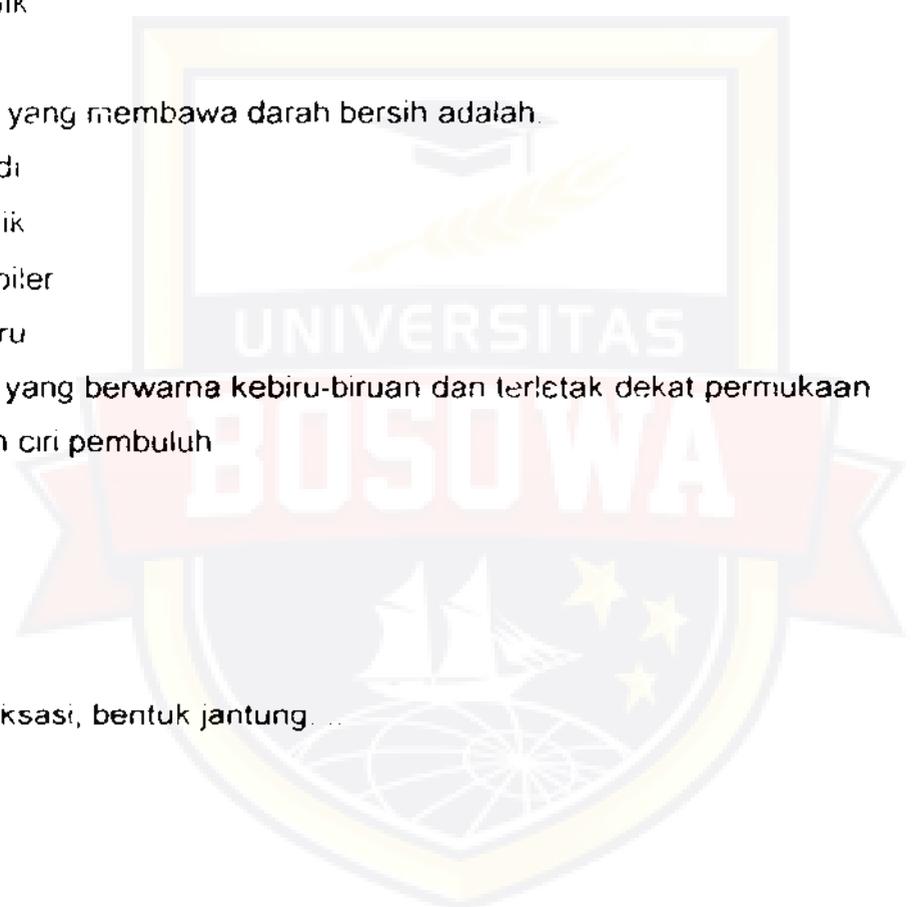
- a. tetap
- b. mengembang
- c. menguncup
- d. mengembang dan menguncup

...iatan yang menghasilkan denyut nadi paling rendah adalah

- a. otak
- b. telinga
- c. perjalan
- d. idur

...kut ini ciri-ciri pembuluh balik, **kecuali**

...etaknya dekat permukaan kulit



Jumlah katup satu di dekat jantung

Aliran darah memasuki jantung

Apabila dipotong darah menetes

Pembuluh darah yang membawa darah bersih adalah pembuluh

vena

balik

kapiler

nadi

Pembuluh nadi terbesar disebut

Arteri

vena

aorta

kapiler

Pembuluh darah yang mengalirkan darah ke luar jantung disebut pembuluh

Balik

Vena

Kapiler

Nadi

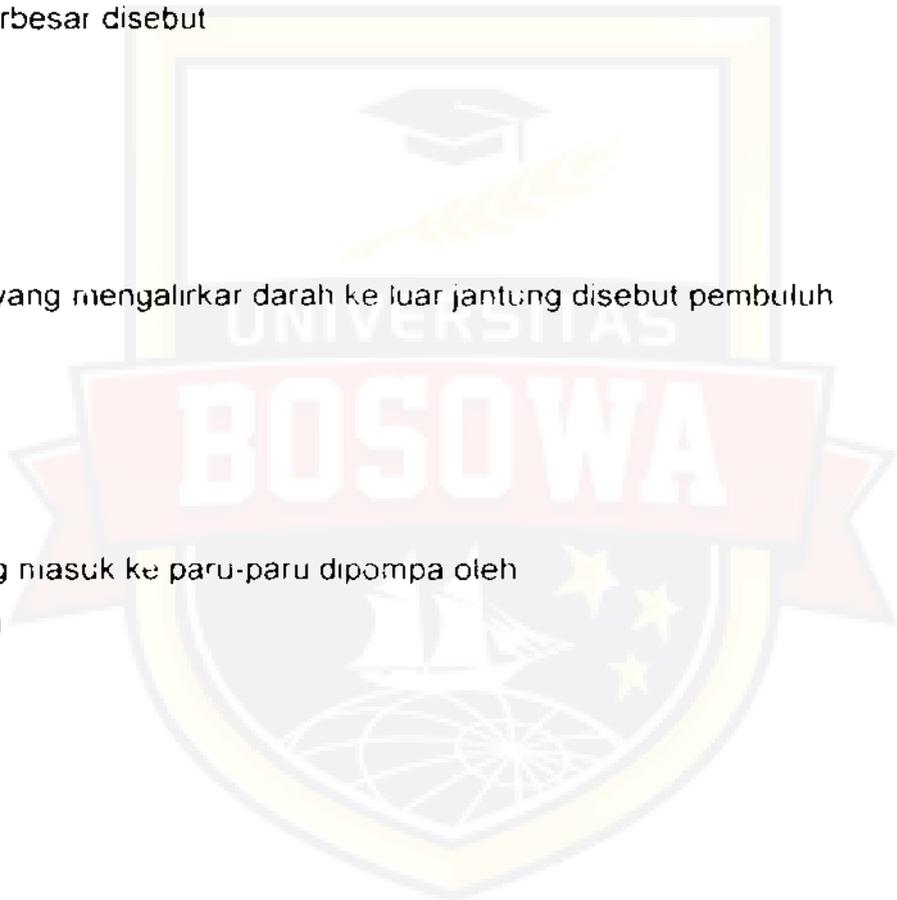
Darah dari jantung masuk ke paru-paru dipompa oleh

serambi kanan

bilik kanan

serambi kiri

bilik kiri



Do //

nabila salsabila

Da (Lima) a

ah tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d didepan jawaban yang tepat

gan peredaran darah yang berfungsi memompa darah adalah

jantung

pembuluh nadi

pembuluh balik

paru-paru

pembuluh darah yang membawa darah bersih adalah...

pembuluh nadi

pembuluh balik

pembuluh kapiler

veine paru-paru

pembuluh darah yang berwarna kebiru-biruan dan terletak dekat permukaan

merupakan ciri pembuluh

kapiler

nadi

vena

aorta

a saat berelaksasi, bentuk jantung ...

etap

mengembang

menguncup

mengembang dan menguncup

larian yang menghasilkan denyut nadi paling rendah adalah

nakan

erlan

erjajan

dur

ikut ini ciri-ciri pembuluh balik **kecuali**

letaknya dekat permukaan kulit

jumlah katup satu di dekat jantung

aliran darah memasuki jantung

apabila dipotong darah menetes

pembuluh darah yang membawa darah bersih adalah pembuluh

vena

balik

kapiler

nadi

pembuluh nadi terbesar disebut

Arteri

vena

aorta

kapiler

pembuluh darah yang mengalirkan darah ke luar jantung disebut pembuluh

Balik

Vena

Kapiler

Nadi

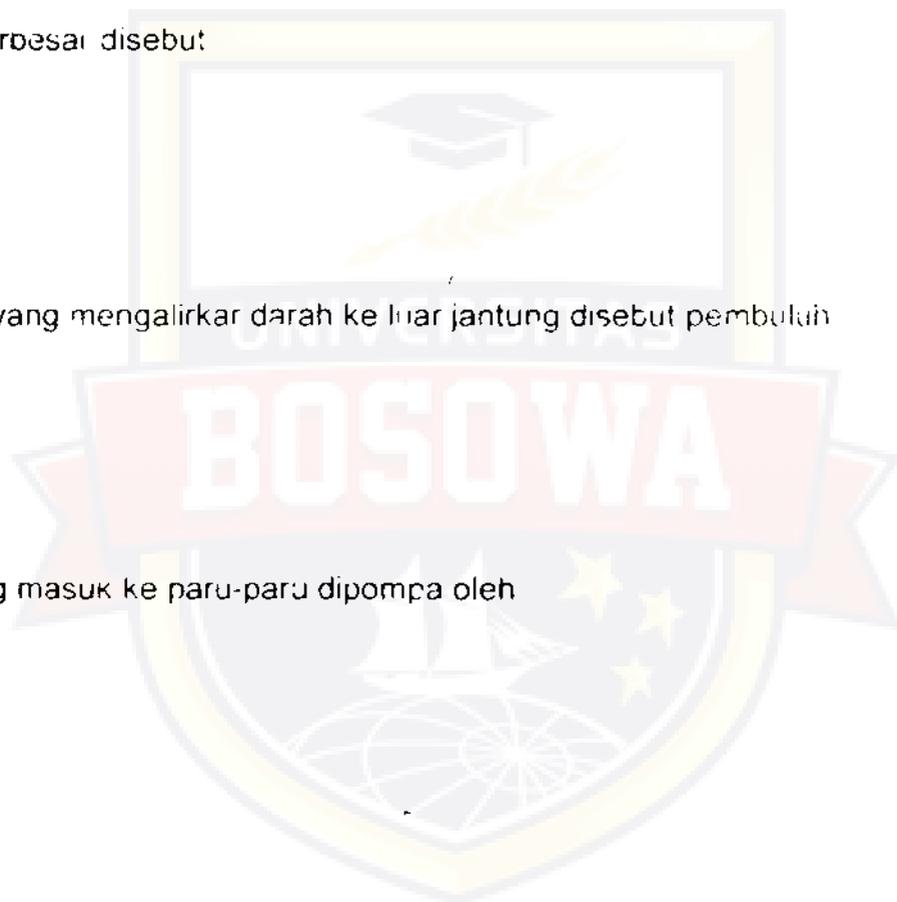
ah dari jantung masuk ke paru-paru dipompa oleh

erambi kanan

ilik kanan

erambi kiri

ilik kiri



: AN NURFAZA M.

: KIS V A

ah tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d didepan jawaban yang tepat

gan peredaran darah yang berfungsi memompa darah adalah

jantung

pembuluh nadi

pembuluh balik

paru-paru

pembuluh darah yang membawa darah bersih adalah....

pembuluh nadi

pembuluh balik

pembuluh kapiler

vena paru paru

pembuluh darah yang berwarna kebiru-biruan dan terletak dekat permukaan

ah merupakan ciri pembuluh

kapiler

nadi

vena

aorta

a saat berelaksasi, bentuk jantung...

etap

mengebang

mengecup

mengebang dan mengecup

atan yang menghasilkan denyut nadi paling rendah adalah

nakan

erlan

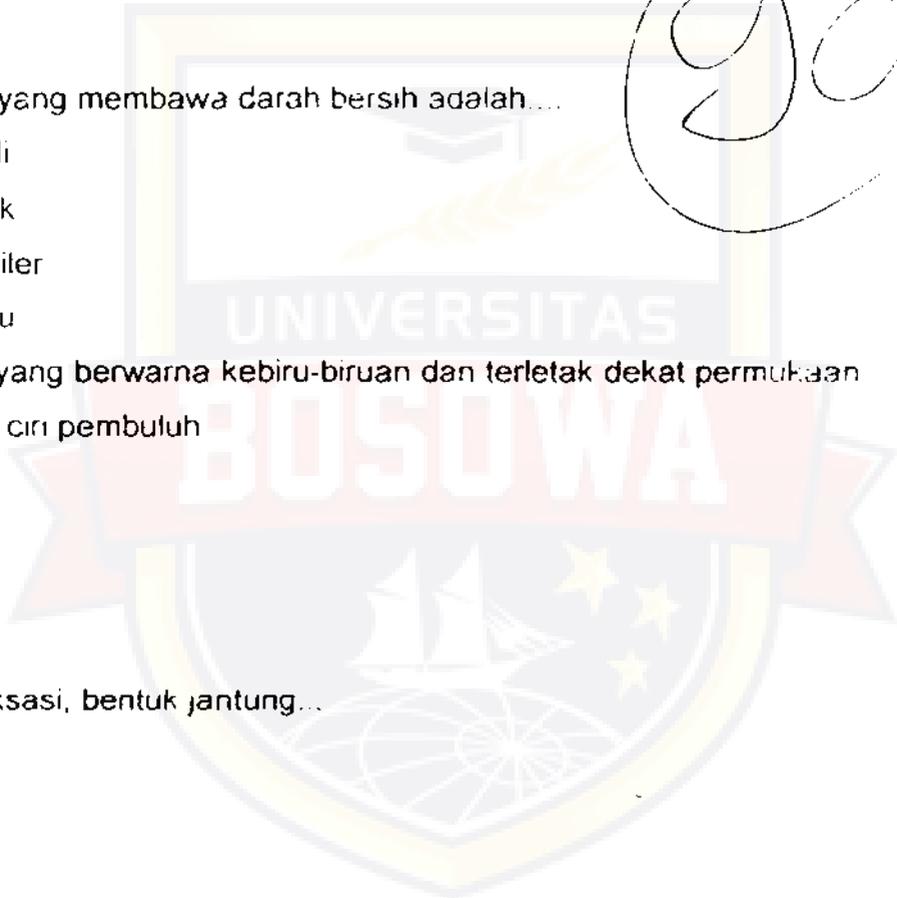
erjalan

dur

ut ini ciri-ciri pembuluh balik, **kecuali**

taknya dekat permukaan kulit

90



jumlah katup satu di dekat jantung

aliran darah memasuki jantung

apabila dipotong darah menetes

pembuluh darah yang membawa darah bersih adalah pembuluh

vena

balik

kapiler

nadi

pembuluh nadi terbesar disebut

Arteri

vena

aorta

kapiler

pembuluh darah yang mengalirkan darah ke luar jantung disebut pembuluh

Balik

Vena

Kapiler

Nadi

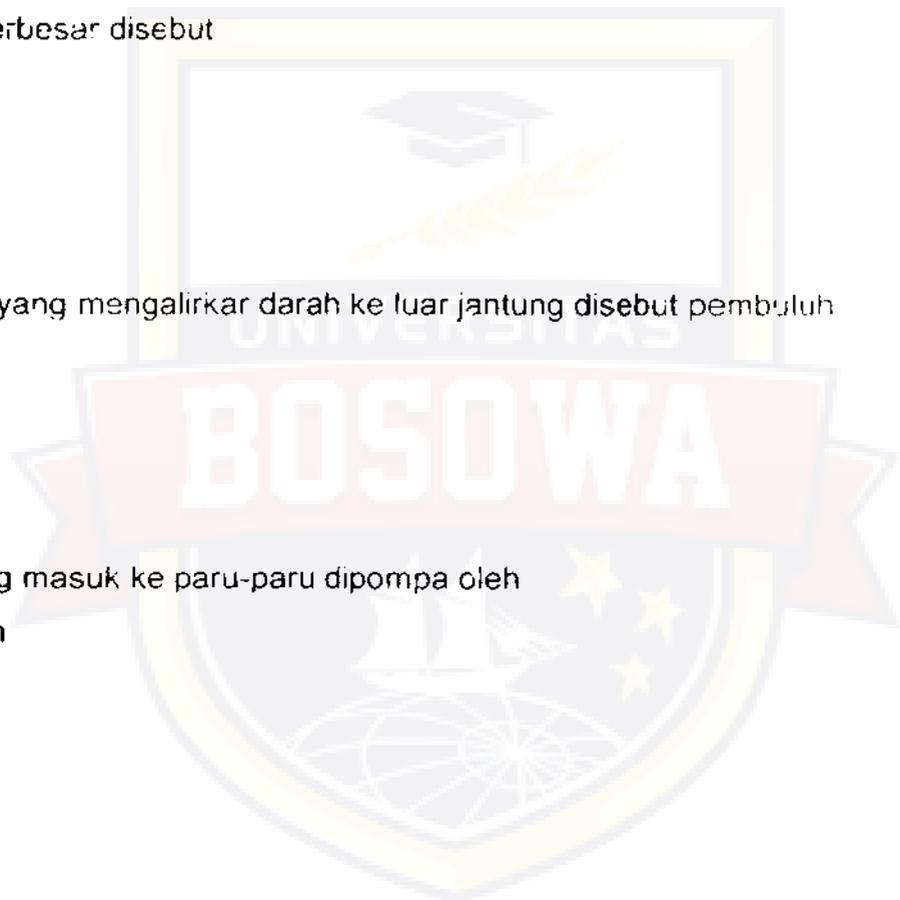
ah dari jantung masuk ke paru-paru dipompa oleh

serambi kanan

bilik kanan

serambi kiri

bilik kiri



**FORMAT OBSERVASI KEGIATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN
MATERI SISTEM PEREDARAN DARAH MANUSIA**

No	Aktivitas guru	Pelaksanaan		
		B	C	K
1	Pendahuluan:			
	a. Memberikan salam pada saat memasuki ruangan kelas	✓		
	b. Mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, dengan cara menyebut nama siswa satu persatu (mengabsen)		✓	
	c. Mempersiapkan siswa untuk belajar dengan cara melakukan apersepsi	✓		
	d. Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	✓		
2	Kegiatan inti pembelajaran		✓	
	a. Menjelaskan alat peredaran darah pada manusia dan fungsi alat peredaran darah			
	b. Membagikan/memberikan contoh tentang peredaran darah pada tubuh manusia		✓	
	c. Menunjukkan gambar alat peredaran darah yaitu jantung dan pembuluh darah pada siswa dan meminta siswa untuk memerhatikanya		✓	
	d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	✓		

Keterangan:

B. (Baik) = Aktivitas Terlaksana Secara Maksimal

C. (Cukup) = Aktivitas Terlaksana Kurang Maksimal

K. (Kurang) = Aktivitas Tidak Terlaksana

**FORMAT OBSERVASI KEGIATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATERI SISTEM PEREDARAN DARAH MANUSIA**

NO.	Aktivitas siswa	Pelaksanaan		
		B	C	K
I	Pra pembelajaran	✓		
	1. Siswa menempati tempat duduk	✓		
	2. kesiapan menerima pelajaran	✓		
II	Kegiatan membuka pelajaran	✓		
	1. Siswa mampu menjawab pertanyaan apsepsi	✓		
	2. Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai	✓		
III	Kegiatan inti pembelajaran			
	A. penjelasan materi pelajaran			
	1. Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran		✓	
	2. Aktif bertanya saat proses penjelasan materi			
	3. Adanya interaksi positif antar siswa			
	4. Adanya interaksi positif antara siswa dan guru, siswa dengan dan materi yang diajarkan	✓		
	B. Pendekatan/strategi belajar			
	1. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar			
	2. Siswa memberikan pendapatnya ketika diberi kesempatan.	✓	✓	
	3. Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan	✓		
4. Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	✓			
5. Siswa dalam mengikuti proses		✓		

	pembelajaran dengan tenang dan tidak merasa tertekan			
	6. Siswa merasa senang menerima pelajaran	✓		
	C. pemanfaatan media pembelajaran / sumber belajar			
	1. Adanya interaksi positif antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan	✓		
	2. siswa tertarik pada materi pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran	✓		
	3. siswa tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	✓		
	D. Penilaian			
	1. Siswa merasa terbimbing	✓		
	2. Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan- pertanyaan yang diajukan guru	✓		
IV	Penutup	✓		
	1. siswa secara aktif memberikan rangkuman		✓	
	2. siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang	✓		

Keterangan :

B. (Baik) = Aktivitas Terlaksana Secara Maksimal

C. (Cukup) = Aktivitas Terlaksana Kurang Maksimal

K. (Kurang) = Aktivitas Tidak Terlaksana

Dokumentasi pada saat kegiatan pembelajaran











PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN KOTA MAKASSAR
SEKOLAH DASAR NEGERI BAWAKARAENG II
KELURAHAN BARANA KECAMATAN MAKASSAR



Alamat : Jl. Gunung Bawakaraeng No. 150 Makassar Telp. (0411) 453107

NOMOR : 421.2/23/SDN.BWK.II.MKS/VIII/2017

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Di -

Tempat

Dengan Hormat,

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Hj. Risma,S.Pd
Nip : 19581015 198203 2 013
jabatan : Kepala SDN Bawakaraeng II Makassar

Menerangkan Bahwa:

Nama : George Yovin
Nim : 4513103063

Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah Kami Setujui dan Telah Melaksanakan Penelitian Disekolah Kami Pada Tanggal 3-9 Agustus 2017, Sebagai Salah Satu Syarat dalam penyusunan Skripsi dengan judul "*Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Peredaran Darah Melalui Model Pembelajaran Problem Solving Pada Siswa Kelas V SD Negeri Bawakaraeng II Kota Makassar*"

Demikianlah surat ini Kami sampaikan, dan Atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 9 Agustus 2017

Kepala SDN Bawakaraeng II



Hj. Risma,S.Pd
Pangkat. Pembina Utama Muda
Nip. 19581015 198203 2 013

RIWAYAT HIDUP



GEORGE YOVIN lahir di Ujung Pandang, Kecamatan Panakukang Kabupaten Kota Makassar tempat tanggal lahir Ujung Pandang, 16 Januari 1995. Ayah bernama Frans Salu dan Almh

Ibunda Misi Sisilia Pendidikan Sekolah Dasar di SD Kemala Bhayangkari Makassar 2007, lanjut ke SMP Kemala Bhayangkari Makassar 2010, serta

lanjut ke SMA Kristen Batu Putih Makassar 2013. Setelah tamat SMA berkat dorongan dari kedua orang tua dan keluarga, akhirnya penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Pada Agustus 2013, penulis diterima sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program S1 Dan Selesai Pada Tahun 2017 di Universitas Bosowa.

Berkat Rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa, seiring doa dari kedua orang tua, saudara, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perkuliahan diperguruan tinggi Universitas Bosowa Makassar dapat berhasil dan tersusunnya skripsi yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Peredaran Darah Melalui Model Problem Solving pada siswa kelas V SD Negeri Bawakaraeng II Makassar Yang merupakan syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).